

Implementasi Pendidikan dari Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 125 terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Bil-Hikmah, Al-Mau'idzhah Hasanah dan Al-Jadal

Implementation of Education of Al-Quran Surat-Nahl an Article 125 of Learning Using Bil-Hikmah, Al-Mau'idzhah Hasanah and Al-Jadal

¹Yuyun Winangsih

¹*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹yuyunwinangsih@gmail.com*

Abstract. The methods vary greatly, because each method has its drawbacks and advantages there is no best method, but as educators should be able to combine different methods of selecting and applying the methods most suited to the conditions of learners. So as to achieve maximum learning process. As Ahmad Jamin (2014: 160) states that as an educator in the educational process of Islam are not only required to master a number of materials that will be provided to learners, but he must master the methods and techniques of education to the smooth running and effectiveness of the process of transformation of science and internalisasi value to learners. The purpose of this study are (1) Opinion of the mufasir about Q.S. An-Nahl verse 125, (2) The essence of education contained in Q.S. An-Nahl verse 125, (3) Opinion of educational experts on teaching methods, (4) Implementation of learning by using methods of Bil-Hikmah, Al-Mau'idzhah methods and methods Hasanah Al-jadal. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach and also wear tahliliy interpretation method approach or interpretation tajzi'iy. The technique used is the book survey or study literature, namely dengna how to take the opinions of mufasirin and data sources of the book or in connection with this research. Based on data processing, the result of research are: (1) Commandments to His Messenger to call people to the straight path, (2) In the Apostle commanded to call people using the Bil-Hikmah, Al-Mau'idzhah method Al-Hasanah and methods of Al-jadal, (3) As educators should mampu adapt, and apply the method in accordance with the level of intelligence of learners and applied to anyone with the condition of the people who would be trained.

Keywords: Implementation, Education, Learning, Method

Abstrak. Metoda sangat bervariasi, dikarenakan Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihanannya maka tidak ada metode yang terbaik, melainkan sebagai pendidik harus mampu mengkombinasikan berbagai metode dalam memilih dan menerapkan metoda yang paling cocok dengan kondisi peserta didik. Sehingga dapat mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Sebagai Ahmad Jamin (2014:160) menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik dalam proses pendidikan islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia harus menguasai metode dan teknik pendidikan guna kelancaran dan efektifitas proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Pendapat para mufasir tentang Q.S. An-Nahl ayat 125, (2) Esensi pendidikan yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, (3) Pendapat para ahli pendidikan tentang metode pembelajaran, (4) Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode Bil-Hikmah, metoda Al-Mau'idzhah Hasanah dan metoda Al-Jadal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan juga memakai pendekatan metode tafsir tahliliy atau tafsir tajzi'iy. Teknik yang digunakan adalah book survey atau study literatur, yakni dengna cara mengambil pendapat-pendapat para mufasirin dan sumber data dari kitab atau yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil penelitian yaitu: (1) Perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang lurus, (2) Dalam menyeru manusia Rasul diperintahkan untuk menggunakan metode *Bil-Hikmah*, metode *Al-Mau'idzhah Al-Hasanah*, dan metode *Al-Jadal*, (3) Sebagai pendidik harus mampu menyesuaikan dan menerapkan metode sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik dan diterapkan kepada siapapun dengan kondisi orang-orang yang akan dididik.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan, Pembelajaran, Metode

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Menurut H.M. Arifin, (1991: 75) pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi baik antara sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya. Dalam proses pelaksanaannya pendidikan tidak berjalan sendirian, ada hal lain yang menunjang terhadap keberhasilan pendidikan, agar kemudian tujuan pendidikan tercapai. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu sistem, antar subsistem dengan yang lainnya saling berkaitan. Salah satu subsistem tersebut adalah metode pendidikan.

Dengan adanya metode diharapkan seorang pendidik mampu menyelesaikan tugasnya dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga seorang pendidik dituntut untuk memilih metode yang sesuai dengan keadaan anak didik, sarana dan prasarana, lingkungan, dan lain sebagainya, terutama dalam mengimplementasikannya. Tentu banyak objek yang dapat dijadikan bahan kajian untuk menghasilkan metode pendidikan, dan salah satu sumber yang paling utama itu adalah Al-Quran (<http://fdj-indrakurniawan.blogspot.co.id>).

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang membahas berbagai aspek permasalahan kehidupan yang dihadapi manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Al-Quran juga mengandung pembahasan yang meliputi semua cabang ilmu, termasuk ilmu tentang pendidikan, pengajaran hingga sampai metode pendidikannya.

Salah satu ayat yang berbicara tentang pendidikan tercantum dalam Al-Quran surat An-Nahl:125. Adapun cara yang diberikan Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125, untuk menyeru/ membina atau membimbing dengan menggunakan 3 metode, yaitu:

1. Al-Hikmah
2. Al-Mau'idzhah hasanah
3. Al-Jadal

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DARI AL-QURAN SURAT AN-NAHL AYAT 125 TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BIL-HIKMAH, AL-MAU'IDZHAH HASANAH DAN AL-JADAL".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendapat para mufassir tentang Q.S. An-Nahal ayat 125.
2. Esensi pendidikan yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.
3. Pendapat para ahli pendidikan tentang metode pembelajaran .
4. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode Bil-Hikmah, metode Al-Mau'idzhah Hasanah dan metode Al-Jadal.

B. Landasan Teori

1. Pentingnya Pendidik dalam Pendidikan Islam
2. Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam
3. Pentingnya Metode dalam Pendidikan Islam
4. Proses Pembelajaran Pendidikan Islam

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pendidikan dari Q.S. An-Nahl Ayat 125

1. Perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang lurus.

Dengan kekuasaan-Nya, Allah telah mengutus rasul dari manusia untuk memberi mereka pelajaran, peringatan dan sebagai penyampai risalah dengan cara yang terbaik dalam memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mengikuti petunjuk. Kemudian tugas tersebut diteruskan oleh umatnya sebagaimana yang telah dicontohkan rasul dan setelahnya, bila dalam dunia kependidikan maka tugas pendidik sebagai seorang muslim harus mendidik dan membimbing peserta didiknya dalam menanamkan nilai-nilai islam dengan cara yang terbaik. Dengan harapan dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas baik dalam aspek intelektualitas maupun dalam aspek moralitas. Adapun pemberi petunjuk, penyesatan, dan pembalasan atas keduanya, diserahkan kepada Allah semata.

2. Dalam menyeru manusia Rasul diperintahkan untuk menggunakan metode *Bil-Hikmah*, metode *Al-Mau'idz'ah Al-Hasanah*, dan metode *Al-Jadal*.

Allah telah memerintahkan kepada utusan-Nya yang telah Allah pilih dari manusia sebagai rasul-Nya dengan kata *أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ*, yang menurut para mufasir memiliki arti umum. Sehingga perintah Allah bukan saja untuk rasul-Nya, akan tetapi berlaku pula kepada umat-Nya. Maka umat-Nya tersebut yang pada akhirnya disebut pendidik. Sebagaimana Ahmad Tafsir (Ahmad Jasmin, 2014:108) menyatakan:

pendidik dalam islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan ajaran islam.

Dengan melihat tugas pendidik itulah yang menempatkan seorang pendidik menjadi orang yang dihormati. Namun dengan kedudukan itu pula pendidik dituntut harus memiliki sifat-sifat tertentu, dalam bukunya Abuddin Nata menyatakan bahwa sifat-sifat pendidik secara umum pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan, diantaranya:

- a. Sifat yang berkaitan dengan kepribadian, seperti: zuhud, jiwa yang bersih, akhlak yang baik dan pemaaf terhadap peserta didiknya.
- b. Sifat yang berkaitan dengan keahlian akademik, seperti: ikhlas dalam menjalankan tugasnya, menempatkan dirinya sebagai orang tua, mengetahui bakat, tabiat dan watak peserta didik serta memahami bidang studi yang akan diajarkannya.

Dengan sifat-sifat yang dimiliki pendidik tersebut diharapkan apa yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya dapat didengar dan dipatuhi Serta tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

Selanjutnya dalam penyampaian materi pendidikan terutama dalam menyampaikan ajaran islam tidaklah sekehendak pendidik, akan tetapi ada cara atau untuk mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana pendapat Ahmad Jamin, (2014:160):

sebagai seorang pendidik dalam proses pendidikan islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia harus menguasai metode dan teknik pendidikan guna kelancaran dan efektifitas proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai kepada peserta didik.

Adapun pengertian metode Abuddin Nata (Ahmad Jamin, 2014:159)

mengartikan:

metode pendidikan islam sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi yang islami.

Oleh sebab itu, pada Q.S An-Nahl ayat 125 Allah telah memberikan cara yang terbaik dalam menanamkan pengetahuan agama maupun pengetahuan lainnya, yaitu dengan **بِالْحِكْمَةِ** yang memiliki arti sebagai salah satu cara atau metode yang dapat dilakukan pendidik dalam menyeru manusia kepada agama Allah dengan Al-Qur'an dan as-sunnah karena di dalamnya terdapat larangan dan perintah yang memiliki perkataan yang kuat disertai dengan dalil atau hujjah sebagai bukti yang pasti dan meyakinkan, sehingga membuahkan akidah yang meyakinkan, menjelaskan kebenaran, dan menghilangkan kesalah pahaman.

Kata (**حِكْمَةٌ**) berarti *yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan*. serta diartikan juga sebagai *sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar*, Makna ini ditarik dari kata *hakamah* yang berarti *kendali*. *Sesuatu yang mengenai kebenaran berdasar ilmu dan akal* (Thabathaba'i mengutip ar-Raghib al-Ashfahani (M. Quraish Shihab, 2002 :774-777)). Dengan demikian, *hikmah* adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan (menurut Thabathaba'i (M. Quraish Shihab, 2002 :774-777)). *al-Hikmah*, yakni yang memiliki hikmah, harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya sehingga dia tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira, dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba (Pakar tafsir al-Biq'a'i (M. Quraish Shihab, 2002 :774-777)).

Kemudian dalam kalimat selanjutnya **عِظَةُ الْحَسَنَةِ** yang berarti (*dan pelajaran yang baik*) yakni tanda-tanda yang bersifat zanni dan bukti-bukti yang meyakinkan. Kata (**عِظَةٌ**) *al-mau'izhah* terambil dari kata (**أَعْظَمَ**) *wa'azha* yang berarti *nasihat*. *Mau'izhah* adalah *uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan*. *Mau'izhah* dapat mengena hati sasaran bila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikannya (pendapat M. Quraish Shihab, 2002 :774-777).

Sedangkan metode terakhir kata (**جَادِلْهُمْ**) *jadilhum* terambil dari kata (**جَادَلَ**) *jidal* yang bermakna *diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara* (M. Quraish Shihab, 2002 :774-777).

Ditemukan di atas bahwa *mau'izhah* hendaknya disampaikan dengan (**بِالْحَسَنِ**) *hasanah/baik*, sedang perintah *berjidal* disifati dengan kata (**بِالْأَحْسَنِ**) *ahsan/ yang terbaik*, bukan sekedar *yang baik*. Keduanya berbeda dengan *hikmah* yang tidak disifati oleh satu sifat pun. Ini berarti bahwa *mau'izhah* ada yang baik dan ada yang tidak baik, sedang *jidal* ada tiga macam, yang baik, yang terbaik, dan yang buruk (M. Quraish Shihab, 2002 :774-777).

Setelah Allah memerintahkan untuk menyeru makhluk-Nya kepada jalan Allah dengan menggunakan salah satu dari ketiga metode (*bil-hikmah, al-mau'izhah al-hasanah dan al-jadal*). Adapun mengenai keberhasilan hidayah adalah hak Allah, sebagaimana yang terdapat dalam kalimat **هُوَ عَلَّمَ يَنْ سَبِيلَهُ** bahwa *Allah maha mengetahui siapa yang bejat jiwanya yaitu orang yang berpaling dari seruanmu (rasulullah) dan tidak mau menerimanya atau menyimpang dari jalan lurus*

diantara orang-orang yang berselisih atau orang yang celaka di antara mereka yang *tersesat dari jalan-Nya*. Dan *عَلَّمَ بِالْمَهْتَدِ وَهُوَ* dan *Dialah Allah yang lebih mengetahui orang-orang* yang sehat jiwanya yaitu jiwa-jiwa yang terang dan jernih yang siap menerima petunjuk, menempun jalan lurus dan benar serta yang *mendapatkan petunjuk dari-Nya*.

3. Sebagai pendidik harus mampu menyesuaikan dan menerapkan metode sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik dan diterapkan kepada siapapun dengan kondisi serta karakter orang-orang yang akan dididik.

Untuk menerapkan metode *Bil-Hikmah*, metode *Al-Mau'idzhah Al-Hasanah*, dan metode *Al-Jadal*. Bahkan sebelum menentukan metode dalam proses pembelajaran. maka sebagai pendidik diharuskan untuk dapat memahami kondisi peserta didik. Sebagaimana Oemar Hamalik (2001:93) menyatakan:

Guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komprehensif. Dengan pemahaman ini akan mempermudah guru untuk menilai kebutuhan murid dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar yang tepat.

Ini menunjukkan bahwa murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses pembelajaran. oleh karena itu, agar dapat mencapai proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Maka sebagai pendidik ada karakteristik dan aspek yang harus diperhatikan dari peserta didiknya dalam proses pembelajaran yaitu aspek kebutuhannya, tipe (cara) belajar, intelegensi dan kepribadiannya.

Dengan memahami dan mengenal keberagaman peserta didik, menurut Muhammad yaumi (2013:121): dapat memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan sistem pembelajaran yang dikembangkan dan di implementasikan.

4. Implementasi Pembelajaran dalam Menggunakan Metode Bil-Hikmah, Metoda Al-Mau'idzhah Hasanah dan Metoda Al-Jadal

Implementasi disini diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan metode pembelajaran yang akan digunakan. Setelah diungkapkan pula teori metode bahwa metode yang terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 125 dituntut kepada pendidikan untuk berorientasi kepada *educational needs*, maka dapat diambil beberapa implementasi pendidikan dari Q.S An-Nahl ayat 125 terhadap pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang lurus. Maka tugas seorang pendidik harus mendidik dan membimbing peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran islam dengan cara atau metode yang terbaik. Agar
- 2) Jika Dalam menyeru manusia Rasul diperintahkan untuk menggunakan metode *Bil-Hikmah*, metode *Al-Mau'idzhah Al-Hasanah*, dan metode *Al-Jadal*., maka metode tersebut menuntut:
 - a. Seorang pendidik harus dapat membaca kondisi peserta didik yang akan dihadapinya, baik dari segi agama, biologis, psikologis dan sosialnya. sehingga pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya.
 - b. Seorang pendidik harus dapat menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Setelah mengetahui kondisi peserta didiknya, sehingga pendidik dapat memungkinkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik
 - c. Seorang pendidik harus dapat memahami dan mengetahui tingkat kecerdasan atau pengetahuan peserta didik yang akan dihadapinya. Dengan begitu pendidik dapat membantu kesulitan peserta didiknya dalam proses

pembelajaran, sehingga pendidik dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik.

D. Kesimpulan

Esensi Ayat dari Rangkuman Pendapat para Mufasir

Dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 merupakan ayat yang mengandung nilai-nilai edukatif tentang metode pendidikan agama Islam yang meliputi: *Bil hikmah, Almau'idzoh Al hasanah, dan wajaadilhum billatii hiya ahsan*. Sehingga berdasarkan penafsiran para mufassir esensi yang terdapat di dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125, yakni:

1. Perintah Allah kepada Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang lurus.
2. Dalam menyeru manusia Rasul diperintahkan untuk menggunakan metode *Bil-Hikmah*, metode *Al-Mau'idzhah Al-Hasanah*, dan metode *Al-Jadal*.
3. Sebagai pendidik harus mampu menyesuaikan dan menerapkan metode sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik dan diterapkan kepada siapapun dengan kondisi orang-orang yang akan dididik.

Dari hasil penelitian dan analisis tentang implementasi pendidikan dari Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 tentang pembelajaran dengan menggunakan metode bil-hikmah, al-mau'izhah al-hasanah dan al-jadal di atas yang meliputi pendidik, metode dan sampai kepada proses pembelajaran, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapat para Mufassir Tentang Al-Qur'an An-Nahl Ayat 125

Ahmad Mushtofa Al-Maraghi menjelaskan:

- a. Bil-Hikmah: perkataan yang kuat dan disertai dengan dalil, yang menjelaskan kebenaran, dan menghilangkan kesalah pahaman.
- b. Al-Mau'idzhah Al-Hasanah: dalil-dalil bersifat zanni, yang dapat memberi kepuasan kepada peserta didik.
- c. Al-Jadal: percakapan dan perdebatan untuk memuaskan pertentangan.

Ibnu Kasir menjelaskan:

- a. Bil-Hikmah: larangan dan perintah yang terdapat di dalam Al-Kitab dan As-Sunah.
- b. Al-Mau'idzhah Al-Hasanah: berbicara berdua dengannya dengan kata-kata yang lemah lembut sehingga dia ingat dan takut.
- c. Al-Jadal: bantahan atau berdialog dengan lembut, halus, dan sapaan yang sopan.

Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyut menjelaskan:

- a. Bil-Hikmah: Al-Qur'an.
- b. Al-Mau'idzhah Al-Hasanah: pelajaran yang baik atau nasehat yang lembut.
- c. Al-Jadal: bantahan dengan menggunakan hujjah-hujjah yang jelas.

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa:

- a. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan yang tinggi dianjurkan menggunakan metode Hikmah: berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.
- b. Terhadap kaum awam dianjurkan menggunakan metode Al-Mau'idzhah Al-Hasanah: *Nasihah atau uraian yang dapat menyentuh hati* dan mengantar kepada kebaikan sesuai taraf pengetahuan mereka yang sederhana.
- c. Terhadap ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain dianjurkan menggunakan metode Al-Jadal: bantahan dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Namun *Al-Jadal* terdapat tiga macam, yaitu: 1). *Al-jadal* yang buruk. 2). *Al-jadal* yang baik .3). *Al-jadal* yang terbaik .

Sedangkan Al-'Allamal Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi menjelaskan:

- a. *Bil-Hikmah*: yakni hujjah yang pasti yakni bukti yang akurat dan membuahkan akidah yang meyakinkan.
- b. *Al-Mau'idzhah Al-Hasanah*: *pelajaran yang baik* yakni tanda-tanda yang bersifat zanni dan bukti-bukti yang meyakinkan.
- c. *Al-Jadal*: bantahan dengan menggunakan dalil yang tersusun dari pendahuluan yang dapat mereka terima.

Al-'Allamal Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi dalam tafsir Al-Munir menambahkan bahwa rasulullah diperintahkan Allah sebagai utusan-Nya dalam menyeru mereka kepada agama-Nya, dengan menggunakan salah satu dari ketiga cara (*hikmah, nasihat yang baik dan bantahan dengan cara yang lebih baik*) untuk tiga kriteria manusia, yaitu:

- a. Orang-orang yang memiliki akal yang sehat.
- b. Orang-orang yang mempunyai nalar yang bersih.
- c. Orang-orang yang mempunyai karakter suka berdebat dan tidak mau mencari pengetahuan yang meyakinkan.

2. Esensi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125

- a. Allah kepada Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang lurus.
- b. Dalam menyeru manusia Rasul diperintahkan untuk menggunakan metode *Bil-Hikmah*, metode *Al-Mau'idzhah Al-Hasanah*, dan metode *Al-Jadal*.
- c. Sebagai pendidik harus mampu menyesuaikan dan menerapkan metode sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik dan diterapkan kepada siapapun dengan kondisi serta karakter orang-orang yang akan dididik.

3. Pendapat para Ahli Pendidikan Tentang Metode Pembelajaran

Ahmad Jamin (2014:160) menyatakan bahwa sebagai seorang pendidik dalam proses pendidikan islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia harus menguasai metode dan teknik pendidikan guna kelancaran dan efektifitas proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai kepada peserta didik.

Dalam menyusun dan menggunakan metode pendidikan islam, menurut penilaian Al-syaibany (Ahmad Jamin, 2014:161) memiliki empat dasar pertimbangan.yaitu:

- a. *pertama* dasar agama.
- b. *Kedua*, dasar biologis.
- c. *Ketiga*, dasar psikologis.
- d. Dan *keempat* dasar sosial.

4. Implementasi Pembelajaran dalam Menggunakan Metode Bil-Hikmah, Metoda Al-Mau'idzhah Hasanah dan Metoda Al-Jadal

- a. Jika Allah kepada Rasul-Nya untuk menyeru manusia ke jalan yang lurus, maka tugas seorang pendidik harus mendidik dan membimbing peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran islam dengan cara atau metode yang terbaik.
- b. Jika Allah memerintahkan manusia untuk menggunakan cara yang terbaik dalam menyampaikan ajaran islam kepada yang lainnya dengan menggunakan metode bil-hikmah, al-mau'izhah al-hasanah dan al-jadal, maka metode tersebut menuntut:

- 1) Seorang pendidik harus dapat membaca kondisi peserta didik yang akan dihadapinya.
- 2) Seorang pendidik harus dapat menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya.
- 3) Seorang pendidik harus dapat memahami dan mengetahui tingkat kecerdasan atau pengetahuan peserta didik yang akan dihadapinya.

Daftar Pustaka

- Al Maraghi, Ahmad Mushtofa. 1987. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang. CV Toha Putra.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Islam Di Rumah Disekolah Dan Masyarakat*. Jakarta. Gema Insani.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. PT Karya Abditama
- Al Zahili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta. Darul Fikri.
- Depag Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2008 : 281.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
<http://bdksemarang.kemenag.go.id>, Diakses 24/09/2016.
<http://fdj-indrakurniawan.blogspot.co.id>, Diakses 24/02/2016
- Ismail Ibnu Khasir. 1970. *Tafsir Ibnu Khasir*. Libanon. Daarul Ma'rifah.
- Jamin, Ahmad. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. CV Alfabeta.
- Microsoft® HTML. Al Quran Digital. version 2.1, 2004
- Munir, dkk., 2006. *Metode Dakhwah*. Jakarta. Prenada Media.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Tafsir Jalalain, Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuti. 2012. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nujul*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Quraish Shihab, Muhammad. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta. Lentera Hati.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta. PT Kencana Prenadamedia Group.